

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.<sup>1</sup> Kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mana berkaitan dengan beberapa aspek yakni kualitas, nilai dan makna dibalik fakta.<sup>2</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Cresswell bahwa pendekatan studi kasus sendiri adalah satu dari beberapa pendekatan yang ada dalam penelitian kualitatif, yang mana menggali serta memfokuskan pada suatu kasus tertentu dalam kehidupan nyata kontemporer.<sup>3</sup> Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan mengenai gambaran serta faktor terbentuknya *parenting self-efficacy* pada orang tua yang memiliki anak *autism spectrum disorder*.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif, maka nantinya peneliti akan aktif secara langsung dalam proses pengumpulan data, informan sebagai *interviewer* sendiri juga mengetahui kehadiran dari peneliti. Peneliti nantinya secara langsung mendapat dan mengumpulkan data dengan melakukan

---

<sup>1</sup> M. Junaidi Ghay & Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Kuzz Media, 2017), 14

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Meode Penelitian Kualitatif Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 81

<sup>3</sup> Cresswell, John W., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

wawancara mendalam atau *depth interview* dari sumber data primer yakni informan utama atau subjek. Peralatan pendukung selama proses penggalian data dalam *setting* wawancara yaitu dengan *smartphone* untuk merekam selama wawancara berlangsung, lembar panduan pertanyaan selama wawancara, alat tulis dan buku kecil untuk mencatat hal-hal yang mendetail dan penting.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Menurut Pratiwi, di dalam sebuah penelitian diperlukan suatu tempat yang mana situasi penelitian tersebut akan diteliti.<sup>4</sup> Penelitian ini dilakukan di Rumah Terapi Cahaya Harapan, berlokasi di Jl. Dworowati Rt. 1 Rw. 6, Kampung Baru, Mrican, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur 64111.

Alasan dilakukannya penelitian di lokasi tersebut karena peneliti telah melakukan observasi dan wawancara sebelumnya, yang mana peneliti menemukan fenomena menarik terkait dengan dinamika *parenting* di lokasi tersebut. Bagaimana pengasuhan dari orang tua, anak, terapis dan rumah terapi dapat berkesinambungan untuk meningkatkan perkembangan anak. Selain itu secara historis dilihat dari rekam jejaknya Rumah Terapi Cahaya Harapan ini memiliki pengalaman yang cukup lama dibidang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Berdiri sejak tahun 2003 hingga sekarang memiliki jumlah cabang yang cukup banyak diberbagai wilayah yaitu Madiun, Kediri dan Nganjuk.

---

<sup>4</sup> Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1 No.2, 2017, 210

Tingkat keberhasilan atau perkembangan dari anak pun cukup tinggi, dan saat ini jumlah murid yang terapi di Rumah Terapi Cahaya Harapan mencapai 50 anak.<sup>5</sup>

#### D. Sumber Data

Agar pembahasan akurat dan mendapatkan data-data yang konkrit serta dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang berkaitan dengan darimana data dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh secara rinci dari murid Rumah Terapi Cahaya Harapan Mrican dan juga dari sumber lainnya yakni data primer dan data sekunder.<sup>6</sup>

##### 1. Data primer

Data primer sendiri merupakan data yang bernakna sesuai dengan pemecahan masalah, data yang diambil berasal dari sumber utama atau dikumpulkan langsung dari penelitian sendiri.<sup>7</sup> Pada penelitian ini, subjek sendiri merupakan data primer, yakni orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dengan kriteria subjek yaitu:

- a. Orang tua mencakup ayah dan ibu.
- b. Orangtua yang memiliki anak dengan ASD atau *autis spectrum disorder*.
- c. Orangtua pada rentang usia 30-60 tahun.
- d. Anak belajar pada Rumah Terapi Cahaya Harapan minimal sudah dalam kurun waktu 3 bulan.

---

<sup>5</sup> Wawancara Rumah Terapi Cahaya Harapan, Oktober 2022

<sup>6</sup> Whidmurni, *Cara Mudah menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Malang: UM Press, 2008), 39.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001), 4-7

- e. Kedua orang tua bekerja atau salah satu dari keduanya.
- f. Bersedia menjadi subjek dan diwawancarai

## 2. Data sekunder

Sedangkan data sekunder berupa data-data yang telah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, mendengar, ataupun dengan melihat.<sup>8</sup> Dapat berupa lampiran kondisi diri dari anak tersebut ataupun yang lainnya. Sumber data nantinya didapat dari terapis, pengasuh, orang tua subjek. Kemudian sumber data sekunder ini juga dilengkapi dengan buku, jurnal penelitian, hasil pemeriksaan anak atau data diagnosa anak guna memperkuat penelitian.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diteliti sebagai bahan penelitian dari Rumah Terapi Cahaya Harapan Mrican diperoleh dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi:

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang mana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang nampak pada objek penelitian, yang mana dapat dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>9</sup> Sedangkan Fudyartanta membagi observasi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non-partisipan.

---

<sup>8</sup> Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 209

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 53

Observasi partisipan dilakukan ketika *observer* turut serta atau hadir dalam kegiatan subjek. Sedangkan observasi non-partisipan dilakukan ketika *observer* sebagai penonton atau berada di luar objek yang diamati.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek, tetapi tidak dengan kegiatan sehari-harinya. Cara ini bertujuan untuk mendapatkan tingkah laku subjek yang murni, tidak dibuat-buat, tidak dilandasi perasaan curiga dari subjek yang sedang diamati.<sup>11</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung dengan satu arah, dimana pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>12</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.<sup>13</sup> Informasi yang ingin didapatkan peneliti disini yaitu terkait bagaimana gambaran *parenting self-efficacy* pada orang tua yang memiliki anak *autism spectrum disorder*. wawancara ini dilakukan penulis dengan orang tua yang memiliki anak *autism spectrum disorder*, juga dengan orang terdekat, terapis pada rumah terapi Cahaya Harapan. Poin-poin atau *guide* wawancara yang akan diajukan kepada subjek terkait dengan aspek dalam *parenting self-efficacy* dan juga

---

<sup>10</sup> Ki Furdyatanta, *Pengantar Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 20

<sup>11</sup> Ibid.,

<sup>12</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105

<sup>13</sup> Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 119

faktor pembentuk *parenting self-efficacy* yang ada pada orang tua sebagai berikut:

1. Aspek dalam *parenting self-efficacy*

Dimensi indikator:

- a. *Achievement* (bagaimana motivasi dan cara orangtua bersikap dapat mempengaruhi prestasi anak)
- b. *Recreation* (orangtua mampu memberikan fasilitas anak untuk bermain serta bagaimana hubungan anak dengan teman sebaya)
- c. *Discipline* (bagaimana orangtua dapat konsisten dan tanggung jawab dalam menerapkan peraturan kepada anak)
- d. *Nurturance* (bagaimana orangtua membangun pengasuhan yang emosional atau lebih hangat kepada anak)
- e. Kesehatan (bagaimana orangtua menjaga dan mencukupi kebutuhan anak)

2. Faktor dalam *parenting self-efficacy*

Dimensi indikator:

- a. Pengalaman masa kecil orang tua (bagaimana bentuk pengalaman pengasuhan yang didapat orang tua saat kecil).
- b. Budaya dan komunitas (bagaimana dukungan sosial yang didapat orangtua selama pengasuhan).
- c. Pengalaman orang tua dengan anak-anak (apakah orangtua sudah pernah mendapat pengalaman mengasuh anak dimasa sebelumnya).

- d. Tingkat kesiapan menjadi orang tua (seberapa besar pengetahuan orangtua dalam dunia parenting terlebih dengan anak *autis spectrum disorder*).
  - e. Dukungan *sociomarital* (bentuk dukungan yang diberikan oleh pasangan terutama dalam pengasuhan yang dapat menguatkan).
- c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Satori dan Komariah yaitu mengumpulkan dokumen serta data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian serta menelaahnya secara mendalam sehingga nantinya dapat menambah bukti suatu kejadian.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang mana dapat berupa catatan atau bukti secara tertulis terkait laporan perkembangan anak selama menjalani proses terapi, biodata anak dan lampiran hasil kondisi diri anak, sebagai pendukung dalam mengumpulkan data penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan jika data empiris yang sudah didapatkan berupa data kualitatif yang berupa kumpulan data yang berwujud kata-kata, bukan merupakan data yang berwujud angka serta tidak dapat disusun menjadi suatu kategori atau struktur klasifikasi. Analisis data ini menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan

---

<sup>14</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfaberta, 2013), 146

kesimpulan, yang terjadi secara bersamaan. Secara bersamaan dengan kata lain bahwa dari ketiga alur tersebut saling berkaitan dalam proses siklus dan interaksi saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar yang dapat membangun wawasan umum yang disebut juga dengan analisis.<sup>15</sup> Berikut adalah teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang sudah diperoleh dari catatan tertulis dari lapangan. Selama tahapan pengumpulan data di lapangan, akan terjadi tahapan reduksi ini yakni membuat ringkasan, mengkode hasil data dari wawancara, menelusuri tema, membuat subbab atau menggolongkan data menjadi sedemikian rupa sehingga kesimpulan nanti dapat dilakukan proses interpretasi. Dengan kata lain maka, dalam proses reduksi data ini nanti peneliti setelah mendapatkan data hasil wawancara akan dilakukan proses pembuatan verbatim, setelah proses verbatim ini selesai maka akan dilanjutkan dengan proses pengkodean atau menggolongkan hasil wawancara kedalam subbab atau poin yang sudah ditentukan, sehingga data tersebut dapat dianalisis pada tahap selanjutnya.

b. Triangulasi

Selain melakukan reduksi data, dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti akan menggunakan dua teknik triangulasi yakni dengan triangulasi

---

<sup>15</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 339

sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini merupakan pengecekan keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek berdasar pada derajat kepercayaan informasi yang sudah didapatkan dengan sumber yang lain. Dalam hal ini data hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan kepada subjek primer yakni orang tua akan dilakukan pengecekan kembali dengan beberapa sumber lain seperti terapis, tetangga atau orang terdekat subjek atau *significant other*.

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan model triangulasi teknik atau triangulasi metode. Dimana pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan mencocokkan data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek primer dan sekunder, dengan hasil observasi yang sudah dilakukan.

Dengan kedua teknik triangulasi tersebut dan didapatkan data yang sudah lengkap kemudian akan divalidasi sehingga dapat menjadi dasar untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Dengan teknik tersebut diharapkan dapat memenuhi konstruk penarikan kesimpulan.

#### c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang menjawab dari fokus penelitian yang disarikan dari hasil analisis data. Kesimpulan akan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada

kajian penelitian.<sup>16</sup> Kesimpulan awal yang sudah ditentukan akan bersifat sementara dan nantinya akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukungnya. Sedangkan kesimpulan tersebut akan valid atau kredibel apabila kesimpulan awal tersebut telah didukung dengan hasil data lainnya atau di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten selama melakukan penelitian di lapangan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Terdapat beberapa kriteria yang bisa digunakan untuk menguatkan bahwa data yang didapatkan di lapangan merupakan data yang benar-benar akurat atau dapat dipercaya. Dalam hal ini Sugiyono membaginya menjadi empat yaitu:<sup>17</sup>

#### 1. Uji kredibilitas data

##### a.) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian dan di fokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh. Setelahnya data diperoleh dan dilihat, maka peneliti mencocokkannya kembali ke lapangan, apakah data tersebut benar atau salah. Data yang

---

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 212

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 121-131

sudah didapatkan tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau *credible*. Jadi perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

b.) Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Tujuannya agar kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat serta direkam dengan baik. Kemudian peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai sumber referensi, baik buku, jurnal, ataupun dokumen yang berkaitan dengan yang diteliti. Jadi, peneliti dapat memeriksa data yang sudah dikumpulkan secara terpercaya atau tidak.

c.) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Peneliti disini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data dengan sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Dalam hal ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dimana dalam hal ini diperoleh dari terapis, maupun dari keluarga.

d.) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang sudah diperoleh di lapangan. Misalnya, data hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara. Kemudian, data hasil observasi didukung dengan foto, dan lain sebagainya.

2. Uji *transferability*

Uji ini termasuk dalam validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yang mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Hal ini berkenaan dengan nilai transfer dan bergantung pada pemakai hingga hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks maupun situasi lain. Jadi, peneliti perlu menyusun laporan yang baik agar pembaca dapat memahami dengan jelas dari hasil penelitiannya.

3. Uji *dependability*

Disebut juga dengan uji reliabilitas apabila dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dapat dikatakan reliabel jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, yaitu dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit seluruh kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya, pembimbing dapat mengaudit mulai dari cara menentukan konteks penelitian hingga penarikan kesimpulan.

#### 4. Uji *conformability*

Suatu penelitian dapat dikatakan obyektif jika penelitian tersebut disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *conformability* ini hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan bersamaan. Di sisi lain uji *conformability* ini dilakukan dengan cara menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan sebelumnya.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Peneliti dalam melakukan penelitian ini nantinya akan melalui tiga tahapan yakni sebagai berikut:

#### a. Tahap sebelum lapangan

Meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, konsultasi fokus penelitian, menghubungi lokasi yang dijadikan obyek penelitian, mengurus perizinan penelitian, mempersiapkan perlengkapan selama proses penelitian berlangsung, serta melakukan seminar proposal.

#### b. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian maka peneliti akan menuju lokasi dimana penelitian akan dilaksanakan. Kemudian melakukan pendekatan, observasi, pengumpulan data baik primer maupun sekunder, dokumentasi lalu menentukan subjek mana yang nantinya dijadikan informan dalam penelitian. Setelah mendapatkan subjek informan maka

peneliti akan mengatur jadwal, dan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan.

c. Tahap penyelesaian

Setelah data secara keseluruhan di dapat dikumpulan kemudian dipilah yang mana selanjutnya data tersebut akan dianalisis disusun dalam format penelitian kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Sehingga temuan atau hasil penelitian tersebut nantinya dapat diinformasikan kepada orang lain lebih jelas.